

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar sebab guru adalah pemegang kunci (*key person*)¹ terhadap mutu pendidikan di suatu sekolah ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas. Menurut Aqib guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.² Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.³ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut

¹Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), h. 41-42.

²Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, 2002), h. 22.

³*Ibid*, h. 32.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.⁴

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁵

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas terencana, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang

⁴*Ibid*, h. 3.

⁵WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :PenerbitKencana, 2006) , cet. 5. h. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju.⁶ Menurut B. Suryosubroto cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus di jadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.⁷ dan menurut L.L Pasaribu dan B. Simanjuntak yang dikutip Oleh B. Suryosubroto bahwa dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- 1) Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
- 2) Belajar murid yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar (KBM)⁸.

Beberapa pendapat mengenai pelaksanaan pengajaran yang dikutip oleh B. Suryosubroto sebagai berikut :

1. Menurut Winarno Surachman pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran
2. Roy R. Lefrancois pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.⁹

Jadi, pelaksanaan pengajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. 5, h. 89.

⁷B, Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), cet. 2, h. 7.

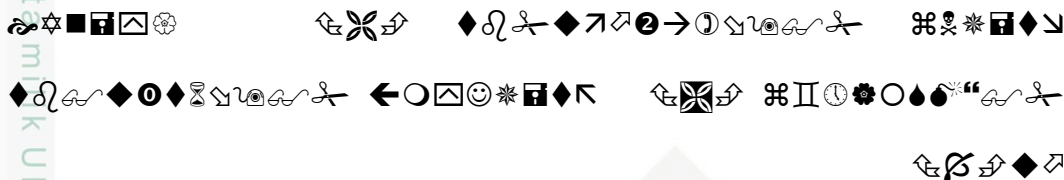
⁸*Ibid*, h. 8.

⁹*Ibid*, h. 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas guru sebagai pengajar dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 2- 4 sebagaiberikut :



Artinya: *Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara (Q.S Ar-Rahman :2-4)*¹⁰

Pada ayat ini Allah SWT yang Maha pengasih dan penyayang menyatakan bahwa Dia telah mengajarkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang selanjutnya diajarkan kepada umatnya. Maka ini juga menunjukkan bagaimana seorang guru sebagai pengajar yang mentrasfer ilmu kesiswanya dalam proses belajar mengajar.

Maka efektivitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru dan pemahaman guru akan siswanya dalam mengajar. Menurut Horowitz, et,al yang dikutip oleh Jejen Musfah menjelaskan bahwa, "Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif dikelas, yaitu dalam belajar mengajar".¹¹ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan pengajaran efektif, sebagai berikut:

1. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:
 - 1) Tujuan pengajaran
 - 2) Bahan pengajaran yang diberikan

¹⁰Al-Qur'an dan Terjemah, Semarang: PT. Karya Toha Putra, h. 424.

¹¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, h. 37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Alat pengajaran yang digunakan
- 4) Strategi evaluasi/penilaian yang digunakan.
2. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
 - 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa
 - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
 - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk Kegiatan belajar mengajar secara efektif
 - 4) Motivasi belajar siswa
 - 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan
 - 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
 - 7) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa
 - 8) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
 - 9) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut¹²

Melihat peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka guru tidak semata-mata menjadi” pengajar” yang hanya *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “ pendidik” yang *trasfer of values* sekaligus juga sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menentukan anak didiknya dalam belajar.

Keberhasilan program pembelajaran sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh

¹²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), *Op.cit*, h. 13-14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang professional memiliki kompetensi professional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi Profesional.¹³Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁴ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹⁵ Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁶Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁷Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan,

¹³UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005, *Op.cit.*, h. 65.

¹⁴Moch.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 17, h. 14.

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007) h. 51.

¹⁶Moch.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, *Op. cit.* h. 14.

¹⁷Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet. 3, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁸

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.¹⁹

Ada beberapa masalah yang sangat sering terjadi pada lembaga pendidikan semisal sekolah yang berkenaan dengan guru yaitu guru yang telat masuk mengajar, mempercepat selesainya jam pelajaran, pengajaran yang tidak bermutu tidak sesuai dengan materi yang seharusnya (cerita tak mengandung pendidikan) dan lain sebagainya, hal ini terjadi akibat kurangnya kompetensi profesional pada guru. Hal lain juga yang sering menjadi masalah di sekolah yaitu pengajaran yang kurang bermutu, pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, metode yang menjemukan, strategi yang tidak tajam, teknik dan taktik yang tidak terkontrol serta pemilihan model yang salah, hal ini disebabkan karena kompetensi padagogik yang tidak terasah dengan baik. Selain kompetensi diatas ternyata 2 kompetensi guru yang lainnya, yaitu

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Op.cit, h. 52.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluargadan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. 2, h. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sering menjadi sorotan dewasa saat ini kadang kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, kurang dewasa, terlibat kasus, sikap yang tidak terpuji merusak citra dan martabat guru, yang sangat khawatir menjadi contoh buat anak didik. Dalam bersosial sering juga terjadi pergaulan guru dan siswa yang berkelahi, tidak harmonisnya sesama guru, dan tidak efektif komunikasi siswa dikelas.

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.²⁰ Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

Adapun gejala-gejala yang sering terjadi pada Siswa di SMP 1 Muhammadiyah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memperhatikan penyampaian Guru ketika proses belajar mengajar dikelas.
- 2) Siswa sering bermain-main ketika proses belajar mengaja berlangsung.
- 3) Siswa tidak patuh kepada guru, ketika Guru menyuruh tertib dikelas.

²⁰*Ibid*, h. 99.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 4) Siswa kurang hormat kepada Guru yang sering membantah ketika guru menyuruhnya dalam KBM dalam kelas.
- 5) Siswa tidak sopan ketika lewat melintasi dihadapan Guru ketika belajar.
- 6) Siswa tidak mendengarkan pada arahan guru ketika guru menyuruh tertib dan fokus didalam proses KBM dikelas.
- 7) Siswa tidak kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Penulis melihat bahwa hal ini sangat perlu di teliti lebih lanjut pada sebuah karya ilmiah secara serius, untuk melihat kompetensi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Muhammadiyah, dalam hal ini tentu akan muncul kurang dan lebihnya oleh karena itu disinilah letak pentingnya *reseach*, dimana akan memberikan deskripsi, kritik, solusi dan rekomendasi. Adapun judul yang diangkat dalam Tesis ini yaitu: **“Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah bentuk keterangan yang dibuat agar tidak terjadi kesalahan memahami konsep dalam penelitian ini, adapun istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah
3. Efektivitas adalah serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapaisasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi.
4. Pembelajaran adalahseperangkat peristiwa sebagai alat atau saran untuk mencapai tujuan bagi guru dalam memberikan materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga murid lebih mudah mengorganisasikannya menjadi pola yang bermakna serta memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

C. Permasalahan**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pelatihan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia Guru.
- 2) Kurangnya Profesionalisme guru dalam menekuni profesinya
- 3) Kurangnya pemahaman terhadap inovasi metodologi pembelajaran
- 4) Keterbatasan pengetahuan guru terhadap Kompetensinya
- 5) Kurangnya pemahaman terhadap peran dan tanggung jawab guru dalam kelas dan diluar kelas.
- 6) Perencanaan pembelajaran yang kurang terencana dan terukur

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Kurangnya sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar
- 8) Rendahnya tingkat motivasi Guru terhadap siswa dalam memahami Proses belajar mengajar.
- 9) Kurangnya pendalaman guru terhadap kompetensi dalam mencari informasi dan keinginan mau belajar lagi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah yaitu “Bagaimanakah Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?.
- b. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?.
- c. Bagaimana Kompetensi Pribadi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Bagaimana Kompetensi sosial Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.*

2. Manfaat Penelitian

- a. Pada tataran teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap teori tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.
- b. Pada tataran praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, baik bagi pendidik, peserta didik, pimpinan, staf dan penulis